

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TERHADAP PERUBAHAN PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG HIPERTENSI DI RW 03 DESA MARGAMUKTI

Ai Kurnia¹, Gerilona Maulina¹, Hani Siti Hasipa¹, Khairunnisa Nabilatun Rofifah¹, Sri Ulan Anjani¹,
Wianetta Nurramadhanti Kristiawan¹, Ria Inriyana¹

¹ Prodi S1 Keperawatan, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

✉ aikurnia@upi.edu

ABSTRAK

Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Indonesia (Riskesdes) tahun 2018 Prevalensi hipertensi di Indonesia yang merupakan negara berpendapatan rendah menunjukkan peningkatan sebesar 8,3% dari 25,8% menjadi 34,1 jiwa dengan perkiraan jumlah penderita 63.309.620 jiwa. **Tujuan** penelitian ini untuk mengetahui pengaruh tindakan Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada masyarakat Desa Margamukti RW 03 sebelum dan sesudah dilakukan Pendidikan Kesehatan. **Metode Penelitian** yang dilakukan yaitu uji normalitas dan uji statistik dengan pengamatan terhadap subjek sejumlah 30 responden mengenai pengaruh intervensi Pendidikan Kesehatan. Data yang diperoleh dari hasil kuesioner kemudian diolah dan dianalisis dengan membandingkan sebelum dan sesudah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan menggunakan SPSS For Window versi 16.0. Hasil yang didapatkan dari pre-test dan post test yaitu tingkat pengetahuan meningkat dari 60,66% menjadi 78,66 %. Uji paired test didapatkan bahwa terdapat pengaruh intervensi Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan masyarakat Desa Margamukti RW 03 tentang penanganan hipertensi dengan nilai $p = 0.000$ ($\alpha < 0.05$). **Kesimpulan** terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan dan pemberian kuesioner kepada masyarakat. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan nilai pengetahuan dan pendidikan, selain itu upaya tersebut dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang sehat, bergizi dan bersinergi khususnya di Desa Margamukti RW 03 Kabupaten Sumedang.

Kata kunci : Hipertensi, Intervensi, Pendidikan, Pengetahuan.

ABSTRACT

Based on the results of the 2018 Indonesian Health Research (Riskesdes), the prevalence of hypertension in Indonesia, which is a low-income country, showed an increase of 8.3% from 25.8% to 34.1 people with an estimated number of sufferers of 63,309,620 people. The aim of this research was to determine the effect of Health Education measures on the level of knowledge about hypertension in the community of Margamukti RW 03 Village before and after Health Education was carried out. The research methods used were normality tests and statistical tests with observations of 30 respondents regarding the effect of Health Education interventions. The data obtained from the questionnaire results were then processed and analyzed by comparing before and after being given the Health Education intervention using SPSS For Window version 16.0. The results obtained from the pre-test and post test were that the level of knowledge increased from 60.66% to 78.66%. The paired test showed that there was an influence of Health Education intervention on the level of knowledge of the people of Margamukti RW 03 Village regarding handling hypertension with a value of $p = 0.000$ ($\alpha < 0.05$). The conclusion is that there is a significant difference between people's knowledge about hypertension before and after being given the Health Education intervention and giving questionnaires to the community. This can be used as a forum for the community to develop the value of knowledge and education, apart from that, this effort can be used as an effort to improve the health status of a healthy, nutritious and synergistic community, especially in Margamukti Village RW 03, Sumedang Regency.

Key words: Education, Hypertension, Intervention, Knowledge.

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan suatu kondisi dimana tekanan darah seseorang meningkat diatas normal sehingga dapat menimbulkan kesakitan (morbidity) dan kematian (mortalitas). Hipertensi berarti tekanan darah yang sangat tinggi pada pembuluh darah yang membawa darah dari jantung ke seluruh jaringan dan organ tubuh. Seseorang di diagnosis menderita hipertensi jika tekanan darahnya lebih tinggi dari normal, atau tekanan sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan diastolik lebih dari 90 mmHg. Tekanan darah sistolik adalah saat jantung memompa darah ke arteri (saat jantung berkontraksi). Tekanan darah diastolik adalah saat jantung mengembang atau berelaksasi. Berdasarkan etiologinya, hipertensi dibedakan menjadi dua yaitu hipertensi primer dan hipertensi sekunder. Hipertensi primer adalah suatu kondisi di mana sekitar 95% tekanan darah tinggi disebabkan oleh faktor gaya hidup seperti kurang aktivitas (tidak aktif) dan pola makan. Hipertensi sekunder adalah suatu kondisi di mana tekanan darah tinggi lebih jarang terjadi, hanya sekitar 5%, dan disebabkan oleh suatu penyakit (misalnya penyakit ginjal) atau reaksi terhadap obat-obatan tertentu (misalnya pil KB) (Silaen, 2018)

Menurut data WHO tahun 2019, sekitar 1,13 juta orang di seluruh dunia menderita tekanan darah tinggi, yang terutama terjadi di negara-negara berpenghasilan rendah. Rendahnya tingkat pendidikan, pengetahuan, dan pendapatan, serta rendahnya akses terhadap program pendidikan kesehatan, menyebabkan penduduk negara berpendapatan rendah memiliki pengetahuan yang buruk tentang hipertensi. Prevalensi hipertensi di Indonesia yang merupakan negara berpendapatan rendah telah mencapai 34,1 jiwa dengan perkiraan jumlah penderita 63.309.620 jiwa (Riskesmas, 2018). Selain itu, sebanyak 427.218 penduduk Indonesia meninggal akibat hipertensi pada tahun 2018 (Kementerian Kesehatan, 2017). Tekanan darah tinggi seringkali menimbulkan komplikasi seperti stroke (36%), penyakit jantung (54%), dan gagal ginjal (32%) (Riskesmas, 2018) dalam (Nonasri, 2021)

Hasil Riset Kesehatan Indonesia (Riskesmas) tahun 2018 menunjukkan peningkatan sebesar 8,3% (dari 25,8% menjadi 34,1%), dengan sekitar 8,8% orang terdiagnosis hipertensi, yang juga diketahui terjadi pada sekitar 13,3% populasi. Penderita hipertensi tidak minum obatnya, sekitar 32,3% orang yang terdiagnosis menderita tekanan darah tinggi tidak minum obatnya secara teratur, dan 7,2% penduduk sudah mengetahui dirinya mengidap darah tinggi. Hanya 8,8% yang mengonsumsi obat untuk tekanan darah tinggi. (Rispati et al, 2023)

Peningkatan tekanan darah dikaitkan dengan beberapa risiko antara lain usia, jenis kelamin, riwayat keluarga, genetika (faktor risiko yang tidak dapat diubah/dikendalikan), dan gaya hidup seperti kebiasaan merokok, asupan garam, asupan lemak jenuh, minyak jelantah, minuman beralkohol, obesitas, kurang olah raga, stres, dan penggunaan estrogen (faktor risiko yang dapat diubah/dikendalikan) (Warlenda et al, 2023)

Penderita hipertensi hendaknya mendapat pendidikan kesehatan untuk meningkatkan kesadaran tentang bahaya hipertensi. Pemberian pendidikan kesehatan akan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap penyakit hipertensi yang dideritanya. Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada masyarakat tentang pencegahan dan pengobatan hipertensi agar tidak memperburuk keadaan dan mencegah komplikasi hipertensi yang berbahaya seperti penyakit jantung koroner dan stroke. Hal ini sejalan dengan Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan kesehatan adalah untuk meningkatkan kesadaran dan memberikan atau menambah pengetahuan tentang pemeliharaan dan peningkatan kesehatan masyarakat, keluarga, dan masyarakat. Lebih lanjut, pendidikan kesehatan dalam konteks ini memberikan pemahaman tentang apa saja yang merugikan dan bermanfaat bagi kesehatan, seperti tradisi dan kepercayaan masyarakat. (Setyawan dan Ishmahudi, 2018)

Penelitian lain menunjukkan bahwa upaya Pendidikan Kesehatan berbeda secara signifikan antara kedua kelompok. Dalam konteks ini, edukasi masyarakat (Pendidikan Kesehatan), khususnya pada pasien penyakit kardiovaskular, dapat digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesehatan, terutama mengenai tanggung jawab terhadap perilaku sehat, aktivitas fisik, dan manajemen stres (Nelwan dan Sumampouw, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh tindakan Pendidikan Kesehatan terhadap tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada masyarakat Desa Margamukti RW 03.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian *pre-experimental one group pre-post test*. Penelitian ini dilaksanakan di RW. 03, Desa. Margamukti, Sumedang Utara. Penelitian ini dilakukan pada 30 warga masyarakat di RW. 03, Desa Margamukti. Variabel penelitian yaitu tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Hal ini dilihat sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan pendidikan kesehatan. Instrumen penelitian yaitu kuesioner yang terdiri dari 10 pertanyaan yang dibagi menjadi 2 kategori, kategori pilihan ganda dan kategori pilihan 'benar' atau 'salah'. Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji normalitas dan uji statistik.

Alat Penelitian

Alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup yang akan dijadikan alat ukur untuk mengetahui pengetahuan responden sebelum dan sesudah melakukan Pendidikan Kesehatan. Kuisisioner ini diisi dengan menjawab pilihan ganda dan benar atau salah pada setiap butir pertanyaan mengenai hipertensi. Kuesioner terdiri dari data responden dan daftar 10 pertanyaan yang memiliki jawaban benar (B) diberi skor 1 dan

jawaban yang salah (S) diberi skor 0 dengan disusun secara terstruktur berdasarkan fakta dari sumber referensi. Kuesioner ini telah di uji validitas dan realibilitasnya menggunakan *SPSS For Windows versi 16.0*. Uji validitas dan reliabilitas dilakukan dengan melibatkan beberapa responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel penelitian. Hasil menunjukkan bahwa kuesioner yang diujikan telah valid dengan r hitung > dari r tabel yaitu lebih besar dari 0,362 dan uji reliabilitas dinyatakan reliabel karena hasil *Alpha Cronbach* yang didapat yaitu 0,917 yang lebih besar dari 0,05.

Adapun jalannya penelitian sebagai berikut :

1. Perijinan
2. Penentuan dan pengambilan sampel penelitian
3. Menjelaskan mengenai jalannya penelitian kepada responden
4. Memberikan lembar persetujuan dan kuisisioner *pre-test* kepada responden
5. Membagi kepada responden yang terdiri dari 30 orang
6. Menutup diskusi dan memberikan kuisisioner *post-test* kepada responden
7. Analisa data

Analisa Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis secara deskriptif yaitu data yang diperoleh dari kuisisioner yang memiliki jawaban benar (B) diberi skor 1 dan jawaban yang salah (S) diberi skor 0. Analisis data menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dan dilanjutkan menggunakan uji normalitas dan uji statistik. Penarikan kesimpulan berdasarkan pada nilai p yang terdapat pada kolom *Asymp.sig.(2-tailed)*. Perbedaan bermakna dikatakan apabila diperoleh nilai $p < \alpha$. Hipotesa nol (H_0) diterima dan hipotesa alternatif (H_a) ditolak apabila nilai $p > 0.05$, sedangkan H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai $p < 0.05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Margamukti RW 03 Sumedang dengan sampel yang digunakan sebanyak 30 responden. Penelitian dilakukan dengan intervensi berupa ceramah pendidikan kesehatan mengenai hipertensi. Penelitian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner. Kuesioner tersebut terdiri dari 10 pertanyaan yang dibagi menjadi 2 kategori, kategori pilihan ganda dan kategori pilihan 'benar' atau 'salah'. Tiap responden akan memperoleh nilai untuk setiap pertanyaan yang dijawab yaitu menggunakan skor 10 untuk jawaban yang benar dan nilai 0 untuk jawaban yang salah atau ganda atau juga tidak mengisi kuesioner.

Pengetahuan pada penelitian ini diukur dengan kuesioner sebelum dan sesudah diberikan intervensi. Kegiatan yang dilakukan diawali dengan proses mengevaluasi tingkat

pengetahuan masyarakat di Desa Margamukti RW 03 tentang hipertensi, hal ini diawali dengan cara melakukan pre-test kepada responden. Setelah pre-test responden akan diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan metode ceramah. Intervensi dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai hipertensi serta untuk melihat pengaruh intervensi yang dilakukan terhadap perubahan tingkat pengetahuan responden antara pre-test dan post-test. Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan memberikan informasi mengenai pengertian hipertensi, penyebab terjadinya hipertensi, tanda dan gejala terjadinya hipertensi, komplikasi hipertensi dan juga pencegahan hipertensi.

Uji Statistik Pretest dan Posttest

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS For Windows versi 16.0. Sebelum dilakukan analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan dengan teknik analisis statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan uji normalitas diketahui nilai signifikansi pada penelitian ini sebesar 0,917 yang berarti nilai $p > \alpha 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Teknik analisis yang selanjutnya digunakan adalah dengan analisis statistik paired t-test menggunakan data pretest dan post-test untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan masyarakat mengenai hipertensi. Hasil dari uji statistik dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Pre - Post

Variabel	Mean	N	SD	Correlation	P.Value
Pre Test	60,6667	30	13,87961	0,362	0,000
Post Test	78,6667	30	12,52125		

Tabel 2 merupakan hasil uji paired t-test yang diperoleh nilai signifikansi 0.000 yang berarti nilai tersebut kurang dari 0.05 yang menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak sedangkan hipotesis alternatif (H_a) diterima yang berarti ada perbedaan signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi pendidikan kesehatan berupa ceramah. Hal ini membuktikan bahwa intervensi tersebut dapat dijadikan cara untuk memberikan informasi mengenai kesehatan kepada masyarakat dengan tujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Pembuktian perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah penyuluhan kesehatan juga dapat dilihat pada nilai mean, yaitu sebelum diberikan intervensi sebesar 60,66 dan sesudah diberikan intervensi meningkat menjadi 78,66 dapat diartikan secara deskriptif bahwa ada perbedaan rata-rata hasil

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

intervensi antara sebelum dan sesudah. Selain mean untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut benar-benar bermakna erat atau tidak dengan menggunakan hasil uji korelasi atau gabungan antara kedua data atau variabel. Berdasarkan hasil pada Tabel.2 , nilai koefisien korelasi (Correlation) sebesar 0,362 yang artinya bahwa hasil yang didapat positif maka kedua variabel mempunyai hubungan yang searah dan korelasinya lemah karena berada di rentang $> 0,5$ tetapi terdapat perbedaan pengetahuan antara sebelum dan sesudah intervensi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada tahun 2016 oleh Putri dkk. sampel merupakan 103 orang lansia, dengan hasil faktor-faktor yang terbukti sebagai faktor risiko hipertensi adalah konsumsi asin $p=0,000$; konsumsi zat aditif $p=0,000$; konsumsi lemak $p=0,000$; konsumsi kopi $p=0,000$; merokok $p=0,000$; stres psikologis $p=0,000$, jenis kelamin $p=0,000$, pendidikan $p=0,000$; olahraga $p=0,000$; indeks massa tubuh $p=0,000$ sehingga dapat disimpulkan adanya hubungan antara faktor risiko dan kejadian hipertensi primer pada lansia. Dilihat dari penelitian sebelumnya terkait faktor risiko yang dapat diubah memiliki keterkaitan dengan pendidikan atau tingkat pengetahuan, sehingga tingkat pengetahuan juga menjadi faktor risiko yang berpengaruh pada kejadian hipertensi.

Didukung oleh penelitian Ulya dkk. (2021) dengan hasil penelitian diketahui bahwa 13 (93%) responden penderita hipertensi mengetahui lebih banyak tentang hipertensi setelah mendapat media poster. Peningkatan pengetahuan tentang hipertensi ditunjukkan melalui media poster dengan nilai p value sebesar 0,001 dan media audio visual video dengan nilai p value sebesar 0,180 menurut statistik Wilcoxon. Dengan demikian disimpulkan bahwa pendidikan kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden mengenai hipertensi.

SIMPULAN

Pada saat melakukan Pendidikan Kesehatan terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan masyarakat tentang hipertensi sebelum dan sesudah diberikan intervensi Pendidikan Kesehatan berupa ceramah dan pemberian kuesioner kepada masyarakat. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai wadah bagi masyarakat dalam mengembangkan nilai pengetahuan dan pendidikan, selain itu upaya tersebut dijadikan sebagai upaya dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang sehat, bergizi dan bersinergi khususnya di Desa Margamukti RW 03 Kabupaten Sumedang.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan data awal untuk mengembangkan intervensi Pendidikan Kesehatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan tentang hipertensi sehingga Masyarakat dapat lebih mencecah terjadinya hipertensi atau bisa meredakan penyakit hipertensi itu sendiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pendidikan Kesehatan yang dilaksanakan di Desa Margamukti RW 03 pada tanggal 09 Desember 2023 dapat terlaksana dengan baik berkat bantuan dari semua pihak yang bersangkutan terutama dari warga Desa Margamukti RW 03 serta jajaran para Kader Desa Margamukti RW 03. Tanpa bantuan pembimbing yang telah memberikan arahan dari awal sampai akhir tentunya Pendidikan Kesehatan ini tidak akan membuahkan hasil seperti yang diharapkan. Untuk itu kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa, atas segala rahmatnya dan karunianya.
2. Ibu Hj. Iis Aisyah, M.Kep., M.M selaku Kepala Program Studi S1 Keperawatan.
3. Ibu Ayu Prameswari, S.Kep., Ners., M.Kep dan Ibu Ria Inriyana, M.Kep., Ners selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan masukan, bimbingan dan motivasi yang membangun kepada kelompok hingga terselsaikan dengan baik .
4. Jajaran kader Desa Margamukti RW 03 yang turut membantu melancarkan kegiatan Pendidikan Kesehatan.
5. Warga Desa Margamukti RW 03 yang turut berpartisipasi selama acara Pendidikan Kesehatan berlangsung
6. Rekan-rekan panitia atas Kerja sama rekan-rekan panitia maka acara bisa berjalan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Nelwan, J. E., & Sumampouw, O. (2019). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap perubahan pengetahuan masyarakat tentang hipertensi di Kota Manado. *Journal PHWB*, 1(2), 17.
- Nonasri, F. G. (2021). Karakteristik dan Perilaku Mencari Pengobatan pada Penderita Hipertensi. *Indonesian Journal of Nursing and Health Sciences*, 2(1), 25-34.)
- Nursalam. 2016. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. Jakarta : Salemba Medika.
- Putra, A. M. P., & Ulfah, A. (2016). Analisis faktor Risiko Hipertensi di Puskesmas Kelayan Timur Kota Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Ibnu Sina*, 1(2), 256-264.
- Putri, F. A., & Budisetyawan, F. E. (2016). Analisis faktor risiko hipertensi primer pada lansia di Puskesmas Dinoyo Malang. *Saintika Medika*, 12(2), 83-90.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

- Setyawan, A. B., & Ismahmudi, R. (2018). Promosi kesehatan sebagai usaha menurunkan tekanan darah penderita hipertensi. *Jurnal Abdimas PHB: Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 1(2), 119-124.
- Telaumbanua, A. C., & Rahayu, Y. (2021). Penyuluhan dan edukasi tentang penyakit hipertensi. *Jurnal Abdimas Saintika*, 3(1), 119.
- Ulya, Z., Iskandar, A., & Triasih, F. (2018). Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media poster terhadap pengetahuan manajemen hipertensi pada penderita hipertensi. *Jurnal Keperawatan Soedirman*, 12(1), 38-46.
- Warlenda, S. V., Maharani, R., & Persada, I. (2023). FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEJADIAN HIPERTENSI PADA PASIEN USIA PRODUKTIF (18-64 TAHUN) DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS GARUDA KOTAPEKANBARU. *JHMHS: Journal of Hospital Management and Health Science*, 4(1), 14-23.)